

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Jenis dan Rancangan Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang pernah terjadi dilingkungan sekitar peneliti dengan tujuan agar dapat menjadi suatu penilaian-penilaian masyarakat terhadap suatu fenomena yang terjadi. Metode kualitatif ialah suatu metode pengumpulan data dengan lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah (Azwar, 1998).

Creswell menyatakan bahwa penelitian Kualitatif adalah suatu proses penelitian ilmiah yang lebih dimaksudkan untuk memahami masalah-masalah manusia dalam konteks sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan, melaporkan pandangan terperinci dari sumber informasi, serta dilakukan dalam *setting* yang alamiah tanpa adanya intervensi apa pun dari peneliti (Herdiyansyah, 2010).

Lebih lanjut, Creswell menekankan bahwa sesungguhnya dinamika permasalahan manusia tidak lepas dari konteks sosial dan budaya yang melingkupinya. Tidak mungkin manusia dapat dilepaskan dari konteks sosial ataupun lingkungan sosial serta budaya tempat ia berada. Oleh karena itu, apa pun sikap yang dimunculkan beserta beserta sudut pandang seorang individu sangat dipengaruhi oleh latar sosial, kondisi sosial dan budayanya masing-masing. Berkaitan dengan hal tersebut, Creswell kurang sepakat dengan penelitian eksperimen yang meneliti manusia dalam sebuah laboratorium dan memisahkannya dari latar dan kondisi sosial serta budayanya. Respon ataupun reaksi yang diberikan oleh seorang individu yang diteliti dalam laboratorium justru merupakan respon atau reaksi yang tidak

wajar dan tidak alami dan tentu saja kurang sejalan dengan nilai-nilai humanistik (Herdiansyah,2010).

1.2 Sumber Data

Menurut Lofland sebagaimana yang dikutip oleh Moleong (2017) bahwa sumber data utama kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain. Dimana data hasil penelitian didapat melalui dua sumber data, yaitu :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara yang diperoleh dari subjek atau informan yang dianggap berpotensi dalam memberikan informasi yang relevan dan sebenarnya dilapangan, subjek yang digunakan berjumlah dua orang memiliki karakter sebagai berikut:

- a. Relawan aktif di komunitas Relawan Anak Sumatera Selatandi Palembang.
- b. Melakukan perilaku prososial dan memberikan kontribusi yang besar terhadap anak Jalanan.
- c. Subjek bersedia membantu dan memberikan informasi terkait penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sebagai data pendukung seperti orang terdekat subjek, literatur, buku-buku catatan harian dan dokumentasi subjek yang berkaitan dengan penelitian (Moleong,2013). Data sekunder ini diperoleh dari orang-orang terdekat subjek seperti keluarga, teman dan masyarakat setempat (informan yang tahu).

1.3 Metode Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data berupa :

1. Observasi

Observasi berasal dari bahasa latin yang berarti memperhatikan dan mengikuti. Memperhatikan dan mengikuti dalam arti mengamati dengan teliti dan sistematis. Observasi adalah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. Inti dari observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku orang yang dapat diobservasi berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat dihitung, dan dapat diukur. Karena mensyaratkan perilaku yang tampak, potensi perilaku seperti sikap dan minat yang masih dalam bentuk kognisi, afeksi, atau intensi atau kecenderungan perilaku tidak dapat diobservasi. Selain itu, observasi haruslah mempunyai tujuan tertentu. Pengamatan yang tanpa tujuan dari observasi adalah untuk mendeskripsikan lingkungan (*site*) yang diamati, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, individu-individu yang terlibat dalam lingkungan tersebut beserta aktivitas dan perilaku yang dimunculkan, serta makna kejadian berdasarkan perspektif individu yang terlibat tersebut.

Setelah dirumuskan tujuan observasi, langkah berikut adalah membuat panduan (*guidelines*) observasi. Hampir sama dengan panduan wawancara, fungsi dari panduan observasi adalah untuk mempermudah peneliti memberikan patokan dan batasan dari observasi yang dilakukan agar observasi yang dilakukan tetap pada tujuannya. Observasi pun memiliki beragam metode yang disesuaikan dengan tujuan dan sasaran perilaku yang akan diamati. Terdapat lima metode observasi yang umum dikenal dan sering kali digunakan dalam penelitian, baik penelitian kualitatif maupun penelitian kuantitatif. Kelima metode observasi tersebut, antara lain *anecdotal record*, *behavioral*

checklist, partisipation charts, rating scale, behavioral tallyling and charting(Herdiansyah, 2010).

Namun, dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi *anecdotal record* (catatan anekdot). Catatan anekdot adalah cara pengumpulan data melalui pengamatan langsung tentang sikap dan perilaku seseorang yang muncul secara tiba-tiba (peristiwa yang terjadi secara insidental). *Anecdotal record*(catatan kejadian khusus) merupakan uraian tertulis mengenai perilaku yang ditampilkan oleh seseorang dalam situasi khusus. Catatan anekdot ditulis dengan singkat dan menjelaskan sesuatu yang terjadi secara faktual (sesuai dengan apa yang dilihat dan didengar), dengan cara yang obyektif (tidak berprasangka, tidak menduga-duga), menceritakan bagaimana, kapan dan di mana terjadi peristiwa itu, serta apa yang dikatakan dan dikerjakan oleh orang tersebut (Herdiansyah, 2010).

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan pada hampir semua penelitian kualitatif. karena seringnya wawancara digunakan dalam penelitian kualitatif, seakan-akan wawancara menjadi ikon dalam metode pengumpulan data penelitian kualitatif.

Menurut Moleong (2013) dalam buku Haris Herdiansyah wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*). Dalam penelitian kualitatif, wawancara menjadi metode pengumpulan data yang utama. sebagian besar data diperoleh melalui wawancara. untuk itu, penguasaan teknik wawancara sangat diperlukan. Satu hal yang perlu diperhatikan oleh peneliti ketika melakukan wawancara, jangan sampai subjek merasa seperti sedang diintrogasi oleh peneliti. Jika subjek merasa bahwa dirinya diintrogasi, maka subjek akan merasa

tidak nyaman dan merasa terancam karena dalam interogasi terkandung unsur penekanan.

Pendekatan wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara mendalam (*indepth interview*). wawancara mendalam (*indepth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara interviewer dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama (Sutopo HB, 2006).

Penelitian ini menggunakan wawancara semistruktur. Wawancara ini dimulai dari isi yang dicakup dalam pedoman wawancara. Pedoman wawancara bukanlah jadwal seperti dalam penelitian kuantitatif. Sekuensi pertanyaan tidaklah sama pada tiap partisipan bergantung pada proses wawancara dan jawaban tiap individu. Namun pedoman wawancara menjamin peneliti dapat mengumpulkan jenis data yang sama dari partisipan. Peneliti dapat menghemat waktu melalui cara ini. *Dross rate* lebih rendah daripada wawancara tidak berstruktur. Peneliti dapat mengembangkan pertanyaan dan memutuskan sendiri mana isu yang dimunculkan (Rachmawati, 2007).

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan penelitian kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan (Herdiansyah, 2010).

Adapun dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa video, foto serta rekaman wawancara yang dilakukan peneliti pada subjek relawan anak jalanan di Palembang yang berlokasi di daerah Plaju (Talang Putri).

1.4 Metode Analisis Data

Menurut Milles and Huberman, analisis data tertata dalam situs ditegaskan bahwa kolom pada sebuah matriks tata waktu disusun dengan jangka waktu, dalam susunan tahapan, sehingga dapat dilihat kapan gejala tertentu terjadi. Prinsip dasarnya adalah kronologi (Miles dan Huberman, 2007).

Untuk menyajikan data agar mudah dipahami, maka langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Analysis Interactive Model* dari Miles dan Huberman (2007), yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclutions*).

1. Pengumpulan Data.

Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil wawancara, hasil observasi, dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya.

2. Reduksi Data.

Adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi.

3. Penyajian Data.

Sajian data adalah suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan.

Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh.

1.5 Rancangan Pengujian dan Keabsahan Penelitian

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Sugiyono, 2007).

Adapun rancangan dan keabsahan data yang peneliti gunakan adalah kredibilitas data. Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah. Sedangkan rancangan yang digunakan dalam penelitian ini untuk melakukan uji kredibilitas adalah:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab dan semakin terbuka sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap.

2. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum. Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai buku, referensi, dan hasil penelitian terdahulu, serta dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh sebelumnya. Dengan begitu, peneliti dapat dengan tekun dan cermat dalam membuat sebuah penelitian sehingga laporan yang dibuat akan lebih berkualitas.

3. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.